

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN STUNTING DI KECAMATAN SUKATANI KABUPATEN PURWAKARTA**

**Muhammad Hasbi As-Siddiq<sup>1)</sup>, Ane Permatasari<sup>2)</sup>**

1. [hasbiassidiq55@gmail.com](mailto:hasbiassidiq55@gmail.com) 2. [anepermatasari@umv.ac.id](mailto:anepermatasari@umv.ac.id)

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia  
<sup>2</sup>SDGs Center, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **Abstrak**

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta pada tahun 2022 angka stunting di Kecamatan Sukatani mencapai 8,81%. Faktor penyebabnya di antara lain, yaitu: pola asuh, kekurangan gizi dan lingkungan. Program yang dilakukan oleh Puskesmas Sukatani dalam upaya penanggulangan stunting ini, yaitu: program tablet tambah darah, imunisasi, posyandu balita dan kelas ibu hamil. Bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Sukatani, yaitu: partisipasi tenaga, keterampilan dan sosial. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Sukatani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh yang dapat disajikan dengan kata-kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua masih kurang pengetahuannya tentang stunting karena rendahnya tingkat pendidikan. Terdapat gerakan masyarakat yang berisikan ibu-ibu PKK untuk membantu puskesmas dalam melaksanakan program. Penulis memberikan saran yang bisa dijadikan bahan referensi untuk puskesmas Kecamatan Sukatani untuk lebih meningkatkan perencanaan program stunting, ditingkatkannya hubungan komunikasi kepada masyarakat sehingga dapat mempermudah penyampaian informasi mengenai program stunting. Untuk masyarakat harus merasa lebih *aware* atau peduli tentang bahaya stunting, ikuti program yang sudah dibuat oleh puskesmas, sehingga angka stunting di Kecamatan Sukatani bisa menurun.

**Kata Kunci:** Stunting, Partisipasi Masyarakat, Kecamatan Sukatani

### **Abstract**

*Based on the Purwakarta District Health Office in 2022, the stunting rate in Sukatani District reached 8.81%. The contributing factors include: parenting, malnutrition and the environment. The program carried out by the Sukatani Puskesmas in an effort to overcome this stunting, namely: blood tablet program, immunization, posyandu for toddlers and pregnant women classes. Forms of community participation in stunting prevention in Sukatani District, namely: labor, skills and social participation. The purpose of the research was conducted to find out how community participation in stunting prevention in Sukatani District. This research uses a qualitative method, which is research that aims to understand human or social phenomena by*

*creating a comprehensive picture that can be presented in words. The results showed that some parents still lack knowledge about stunting due to their low level of education. There is a community movement consisting of PKK mothers to assist the puskesmas in implementing the program. The author provides suggestions that can be used as reference material for the Sukatani District Health Center to further improve the planning of the stunting program, improve communication relations with the community so that it can facilitate the delivery of information about the stunting program. The community must feel more aware or concerned about the dangers of stunting, follow the program that has been made by the puskesmas, so that the stunting rate in Sukatani District can decrease.*

**Keywords:** *Stunting, Community Participation, Sukatani Sub-district*

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, menyebabkan anak lebih pendek dari anak normal seumurnya dan mengalami keterlambatan dalam pemikiran. Stunting sampai saat ini masih menjadi masalah di Indonesia yang membutuhkan penanganan dan perhatian khusus karena akan sangat berdampak terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) (Indriyani, 2018). Salah satu penyebab gangguan gizi yang paling umum di Indonesia adalah stunting dan wasting pada anak-anak serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Kekurangan gizi pada ibu dapat menyebabkan kekurangan gizi pada bayi dan berat badan bayi lahir rendah. Masalah gizi disebabkan oleh penyebab yang tidak disadari seperti pola makan yang tidak memadai dan penyakit infeksi. (Rahayu, 2018).

Faktor determinan stunting yaitu rendahnya berat badan sejak lahir, jarak kelahiran, kecukupan gizi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap munculnya masalah gizi adalah faktor pola asuh yang kurang baik. Pola asuh mencakup kemampuan keluarga dalam menyediakan waktu, pertimbangan, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak yang baru mulai tumbuh dalam keluarga (Anwar, 2022). Pola asuh keluarga

memegang peranan penting dalam pemenuhan gizi anak, bahwa masalah gizi buruk tidak selalu terjadi pada keluarga yang kurang mampu atau yang tinggal di lingkungan yang tidak layak. Masalah gizi dapat terjadi pada setiap anak yang tidak mutlak dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi keluarga. (Bella, 2020) Data prevalensi anak balita stunting menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara mencapai 31,8%, prevalensi stunting tertinggi pertama adalah Timor Leste sebesar 48,8%, Laos ketiga dengan 30,2% kemudian Kamboja berada di posisi keempat dengan 29,9% dan anak penderita stunting terendah berasal dari Singapura dengan 2,8% (Hatijar, 2023). Berdasarkan hasil SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) salah satu cara untuk pengukuran angka stunting di Indonesia, angka stunting di Kabupaten Purwakarta 21,8% (SSGI, 2022). Di Kabupaten Purwakarta salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stunting karena rendahnya partisipasi dari masyarakat dalam hal pola asuh anak. Minimnya keterlibatan masyarakat dalam hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap stunting dan pola asuh anak yang kurang baik. Minimnya pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang stunting dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, sesuai yang ditunjukkan pada tabel berikut:

| No | Pendidikan Orang tua | Jumlah           | Presentase |
|----|----------------------|------------------|------------|
| 1  | Tidak Sekolah        | 219,4 ribu jiwa  | 21,16%     |
| 2  | Belum tamat SD       | 108,31 ribu jiwa | 10,45%     |
| 3  | Tamat SD             | 300,34 ribu jiwa | 28,97%     |
| 4  | Tamat SMP            | 154,51 ribu jiwa | 14,9%      |

|   |           |                  |        |
|---|-----------|------------------|--------|
| 5 | Tamat SMA | 208,25 ribu jiwa | 20,09% |
| 6 | S1        | 30,51 ribu jiwa  | 2,94%  |
| 7 | D3        | 12,04 ribu jiwa  | 1,16%  |

Sumber:Katadata

Tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan orang tua di Kabupaten Purwakarta masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi . Peran orang tua dalam pola asuh sangat penting dalam mempunyai pengetahuan dan pemahaman seputar stunting

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. Penggunaan metode observasi digunakan penulis untuk melihat dan mengamati situasi atau keadaan bagaimana partisipasi masyarakat dalam hal penanggulangan stunting yang berada di Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. Hal ini mengacu terhadap angka stunting yang cukup tinggi di daerah tersebut, dan juga melihat bagaimana bentuk partisipasi masyarakat setempat dalam penanggulangan stunting. Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara terhadap petugas puskesmas dan masyarakat setempat, dan juga penulis menggunakan teknik wawancara dengan mencatat dan menggunakan rekaman *handphone* sebagai pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. Kemudian penulis menggunakan berupa dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini sebagai data penguat untuk

pengumpulan data yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Purwakarta**

Faktor-faktor penyebab stunting di Kabupaten Purwakarta, antara lain:

#### 1. Pola asuh

Kegagalan dalam memberikan asupan nutrisi merupakan salah satu penyebab utama stunting pada anak karena berkaitan erat dengan pemberian gizi. Jika orang tua tidak memberikan makanan yang sehat, anak mereka mungkin menderita stunting.

#### 2. Kekurangan nutrisi

Kondisi ini dapat timbul setelah melahirkan, terjadi secara alamiah saat anak berusia di bawah dua tahun, namun kebutuhan anak tidak terpenuhi. Persediaan yang diperlukan termasuk ASI dan MPASI. Selain itu, penyebab stunting sebenarnya dapat terjadi sejak anak masih dalam kandungan, dikarenakan sejak dalam kandungan, anak bisa saja mengalami kekurangan gizi. Salah satu sebabnya adalah karena ibu tidak mendapatkan cakupan makanan yang sehat dan bergizi, seperti makanan tinggi protein, sehingga mengakibatkan sang anak mengalami masalah gizi.

#### 3. Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi beberapa aspek, antara lain;

##### a. Sumber dan Akses Air

Akses air bersih umumnya tidak hanya digunakan untuk keperluan minum dan memasak, tetapi juga untuk keperluan minum keluarga. Pada bayi yang mengalami

gangguan pencernaan atau cacingan, perutnya tidak dapat menyerap makanan yang dikonsumsi. Faktanya, pada keadaan tertentu, tubuh akan memecah cadangan makanan demi mengatasi infeksi, sehingga anak menjadi kurus.

b. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang buruk disebabkan masih banyak yang membuang sampah sembarangan sehingga dapat menyebabkan berkembangbiakan penyakit. Karena kebiasaan buruk tersebut sangat berkaitan dengan pengetahuan masyarakat yang rata-rata masih minim dalam pengelolaan sampah yang baik.

**B. Dampak Jangka Panjang dan Jangka Pendek Terhadap Stunting Pada Pertumbuhan Anak di Kabupaten Purwakarta**

Dampak stunting bisa bersifat jangka panjang danEfek jangka pendeknya sangat tidak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang merasakannya. Karenanya, orang tua perlu menyediakan nutrisi yang baik dan mencukupi bahkan sejak anak di dalam kandungan. Selain itu juga, terdapat beberapa dampak jangka panjang dan jangka pendek, diantaranya:

1. Jangka panjang

a. Kesulitan belajar

Karena stunting merupakan kekurangan gizi kronis sehingga dapat mengakibatkan terganggunya kemampuan kognitif memicu penurunan fokus dan konsentrasi, sehingga anak penderita stunting akan mengalami kesulitan belajar.

b. Daya Tahan Tubuh yang Lemah

Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Kekurangan gizi dalam waktu yang lama dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh, yang membuat anak rentan terhadap penyakit kronis. Jika pemenuhan kebutuhan gizi tidak terpenuhi secara terus menerus, hal ini dapat menyebabkan terjadinya stunting.

c. Produktivitas Menurun

Berkurangnya produktivitas di usia dewasa juga berkontribusi terhadap perlambatan pertumbuhan. Individu di usia dewasa yang pernah mengalami stunting mungkin tidak akan seproduktif atau seefektif di dunia kerja. Hal tersebut tidak terjadi pada orang dewasa yang tidak mengalami stunting saat kecil.

## 2. Jangka pendek

### a. Anak Mudah Sakit

Bayi yang menderita stunting kemungkinan akan mudah sakit atau terkena penyakit serius. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan anak akan zat gizi untuk melindungi dirinya sendiri.

### b. Menghambat Tumbuh Kembang Anak

Stunting yang paling nampak dalam jangka pendek adalah pertumbuhan anak yang melambat. Anak yang menderita stunting kemungkinan besar mempunyai tubuh yang lebih kecil dibandingkan dengan anak lain yang seumurannya dengannya. Orang tua perlu memerhatikan anak mendapatkan pemenuhan gizi yang baik dan mencukupi supaya anak terlindungi dari stunting.

## **C. Upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta Dalam Melakukan Penanggulangan Stunting**

Dalam upaya penanggulangan stunting, Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta memiliki beberapa program yang dibagi dalam beberapa kelompok intervensi yang dimulai dari intervensi remaja putri. Beberapa program Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta dalam penanggulangan stunting dibagi dalam beberapa kelompok, diantaranya intervensi remaja putri, intervensi calon pengantin, intervensi ibu hamil dan intervensi balita. Dalam pelaksanaannya menurut Ibu Ine keempat intervensi ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten melalui beberapa puskesmas. Pelaksanaan program ini dilakukan rutin setiap minggu. Berikut beberapa diantaranya:



## 1. Intervensi Remaja Putri

Remaja putri bisa mulai diajarkan ilmu dan kesadaran akan perlunya asupan gizi yang cukup selama masa remajanya. Asupan nutrisi selama masa remaja dapat mencegah kekurangan gizi yang mungkin terjadi selama proses hamil. Nutrisi yang kuat waktu mengandung dapat menghindarkan dari adanya pertumbuhan yang terhambat pada janin yang dikandung. Adapun program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta dalam intervensi remaja putri, diantaranya:

### a. Aksi Bergizi

Aksi Bergizi juga merupakan upaya membudayakan kebiasaan sehat bagi siswa supaya menggemari aktifitas fisik, juga membiasakan konsumsi makanan bergizi. Dalam hal ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta melaksanakan aksi bergizi secara rutin setiap minggu. Aksi bergizi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan tentang pentingnya tablet tambah darah, olahraga, dan konsumsi gizi seimbang.

### b. Tablet Tambah Darah

Kelompok remaja putri merupakan salah satu fokus upaya penanggulangan stunting di Kabupaten Purwakarta, oleh karena itu Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta mempunyai program pemberian tablet tambah dara kepada remaja putri yang dilakukan secara rutin seminggu sekali.

## 2. Intervensi Calon Pengantin

Intervensi yang dilaksanakan dalam usaha penurunan stunting di Kabupaten Purwakarta yaitu dengan menjamin bahwa seluruh calon pengantin dalam kondisi yang sehat

untuk menikah dan hamil. Keadaan ibu saat mengandung dan melahirkan menjadi salah satu faktor penentu kejadian stunting. Dalam hal ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta bekerja sama dengan KUA untuk memastikan calon pengantin berada dalam kondisi yang sehat jasmani dan Rohani. Dengan mengurangi atau menghilangkan faktor risiko atau kejadian yang merugikan pada setiap calon pengantin, intervensi ini berfungsi sebagai tindakan pencegahan untuk menghentikan stunting pada anak. Usaha ini dilaksanakan dengan melakukan penyaringan yang ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan persiapan pernikahan dan kehamilan terhadap calon pengantin.

### 3. Intervensi Ibu Hamil

Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta mempunyai program dalam hal intervensi ibu hamil, diantaranya:

#### a. Kelas Ibu Hamil

Program kelas ibu hamil sangat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, dan anak pertama. Tidak hanya itu, kelas ini juga memonitor ibu hamil yang mengalami masalah KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan anemia selama masa mengandung agar dapat kembali normal sebelum waktu persalinan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan anak mengalami stunting karena orang tua yang mengalami KEK atau orang tua yang mengalami anemia lebih mungkin menyebabkan stunting pada anak. Selama masa kehamilan, ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil setidaknya dilaksanakan sebanyak empat kali. Di program kelas ibu hamil ini, ibu hamil

diperiksa kesehatannya, diberikan edukasi gizi dan diberikan pengarahan singkat mengenai apa yang harus diperhatikan dan tidak boleh dilakukan selama masa mengandung.

b. Tablet Tambah Darah

| No            | Kecamatan    | Puskemas    | Jumlah Ibu Hamil | Tablet Tambah Darah        |             |                            |             |
|---------------|--------------|-------------|------------------|----------------------------|-------------|----------------------------|-------------|
|               |              |             |                  | Ibu hamil yang mendapatkan | %           | Ibu hamil yang mengonsumsi | %           |
| 1             | Jatiluhur    | Jatiluhur   | 1.316            | 1.357                      | 103,1       | 1.357                      | 103,1       |
| 2             | Sukasari     | Sukasari    | 267              | 179                        | 67,0        | 179                        | 67,0        |
| 3             | Maniis       | Maniis      | 639              | 621                        | 97,2        | 621                        | 97,2        |
| 4             | Tegalwaru    | Tegalwaru   | 845              | 696                        | 82,4        | 696                        | 82,4        |
| 5             | Plered       | Plered      | 1.465            | 1.498                      | 102,3       | 1.498                      | 102,3       |
| 6             | Sukatani     | Sukatani    | 1.296            | 1.260                      | 97,2        | 1.260                      | 97,2        |
| 7             | Darangdan    | Darangdan   | 1.194            | 1.259                      | 105,4       | 1.259                      | 105,4       |
| 8             | Bojong       | Bojong      | 890              | 853                        | 95,8        | 853                        | 95,8        |
| 9             | Wanayasa     | Wanayasa    | 788              | 779                        | 98,9        | 779                        | 98,9        |
| 10            | Kiarapedes   | Kiarapedes  | 420              | 460                        | 109,5       | 460                        | 109,5       |
| 11            | Pasawahan    | Pasawahan   | 827              | 811                        | 98,1        | 811                        | 98,1        |
| 12            | Pondoksalam  | Pondoksalam | 506              | 470                        | 92,9        | 470                        | 92,9        |
| 13            | Purwakarta   | Purwakarta  | 1.138            | 1.105                      | 97,1        | 1.105                      | 97,1        |
|               |              | MunjulJaya  | 1.449            | 1.439                      | 99,3        | 1.439                      | 99,3        |
|               |              | Koncara     | 1.026            | 993                        | 96,8        | 993                        | 96,8        |
| 14            | Babakancikao | Maracang    | 655              | 619                        | 96,1        | 619                        | 96,1        |
|               |              | Mulyamekar  | 450              | 452                        | 100,4       | 452                        | 100,4       |
| 15            | Campaka      | Campaka     | 918              | 907                        | 98,8        | 907                        | 98,8        |
| 16            | Cibatu       | Cibatu      | 529              | 437                        | 82,6        | 437                        | 82,6        |
| 17            | Bungursari   | Bungursari  | 1.181            | 1.219                      | 103,2       | 1.219                      | 103,2       |
| <b>Jumlah</b> |              |             | <b>17.788</b>    | <b>17.414</b>              | <b>97,9</b> | <b>17.414</b>              | <b>97,9</b> |

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta*

Mengonsumsi tablet, seperti tablet zat besi atau tablet tambah darah, selama kehamilan dapat membantu melindungi diri dari anemia. Meski begitu, sebaiknya tetap perbanyak asupan zat besi dari sumber makanan.

4. Periksa Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan ini ditujukan untuk peningkatan kesehatan fisik dan mental ibu hamil agar dapat

mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam proses persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI eksklusif, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara baik. Pemeriksaan kehamilan dilaksanakan setidaknya 4 (empat) kali selama masa kehamilan.

#### 5. Intervensi Balita

Program intervensi untuk anak balita adalah upaya khusus yang dilaksanakan untuk mengembangkan kesehatan, gizi, dan perkembangan anak di bawah usia lima tahun, yaitu antara 1 hingga 5 tahun. Program intervensi ini dilakukan untuk mencegah potensi permasalahan kesehatan dan perkembangan pada masa balita. Berikut adalah sejumlah program intervensi untuk balita yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta:

##### a. Pemberian ASI Eksklusif

| No | Kecamatan    | Puskemas    | Bayi Usia < 6 Bulan |                      |      |
|----|--------------|-------------|---------------------|----------------------|------|
|    |              |             | Jumlah              | Diberi Asi Eksklusif |      |
|    |              |             |                     | Jumlah               | %    |
| 1  | Jatiluhur    | Jatiluhur   | 817                 | 431                  | 52,4 |
| 2  | Sukasari     | Sukasari    | 249                 | 159                  | 63,9 |
| 3  | Maniis       | Maniis      | 188                 | 101                  | 53,7 |
| 4  | Tegalwaru    | Tegalwaru   | 6                   | 0                    | 0,0  |
| 5  | Plered       | Plered      | 475                 | 285                  | 6,0  |
| 6  | Sukatani     | Sukatani    | 947                 | 554                  | 58,5 |
| 7  | Darangdan    | Darangdan   | 1.015               | 773                  | 76,2 |
| 8  | Bojong       | Bojong      | 242                 | 125                  | 51,7 |
| 9  | Wanayasa     | Wanayasa    | 82                  | 61                   | 74,4 |
| 10 | Kiarapedes   | Kiarapedes  | 150                 | 125                  | 83,3 |
| 11 | Pasawahan    | Pasawahan   | 58                  | 46                   | 79,3 |
| 12 | Pondoksalam  | Pondoksalam | 366                 | 278                  | 76,0 |
| 13 | Purwakarta   | Purwakarta  | 1.048               | 670                  | 63,9 |
|    |              | MunjulJaya  | 238                 | 193                  | 81,1 |
|    |              | Koncara     | 71                  | 38                   | 53,5 |
| 14 | Babakancikao | Maracang    | 343                 | 244                  | 71,1 |
|    |              | Mulyamekar  | 409                 | 264                  | 64,5 |
| 15 | Campaka      | Campaka     | 820                 | 557                  | 67,9 |

|               |            |            |              |              |             |
|---------------|------------|------------|--------------|--------------|-------------|
| 16            | Cibatu     | Cibatu     | 101          | 75           | 74,3        |
| 17            | Bungursari | Bungursari | 293          | 248          | 84,6        |
| <b>Jumlah</b> |            |            | <b>7.918</b> | <b>5.227</b> | <b>66,0</b> |

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta*

Program ini menekankan kepada para ibu untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI memiliki semua nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal.

b. Pemberian Makanan Pendamping Asi

Bantuan ini diberikan kepada orang tua maupun pengasuh untuk pemberian makanan tambahan yang tepat dan bergizi kepada bayi sesudah berusia 6 bulan. MP-ASI harus sesuai dengan kebutuhan anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

c. Imunisasi

Program imunisasi balita ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat dari penyakit dapat dicegah dengan imunisasi.

| No            | Kecamatan    | Puskemas    | Jumlah Lahir Hidup |              |               | Bayi Diimunisasi |              |              |              |               |              |
|---------------|--------------|-------------|--------------------|--------------|---------------|------------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|
|               |              |             |                    |              |               | < 24 Jam         |              |              |              |               |              |
|               |              |             | L                  |              | P             |                  | L+P          |              | L            |               | P            |
| L             | P            | L+P         | Jumlah             | %            | Jumlah        | %                | Jumlah       | %            | Jumlah       | %             |              |
| 1             | Jatiluhur    | Jatiluhur   | 601                | 595          | 1.196         | 562              | 93,5         | 536          | 90,1         | 1.098         | 91,8         |
| 2             | Sukasari     | Sukasari    | 122                | 121          | 243           | 97               | 79,5         | 103          | 85,1         | 200           | 82,3         |
| 3             | Maniis       | Maniis      | 292                | 289          | 581           | 262              | 89,7         | 257          | 88,9         | 519           | 89,3         |
| 4             | Tegalwaru    | Tegalwaru   | 386                | 382          | 768           | 456              | 118,1        | 474          | 124,1        | 930           | 121,1        |
| 5             | Plered       | Plered      | 670                | 662          | 1.332         | 731              | 109,1        | 7449         | 113,3        | 1.480         | 111,1        |
| 6             | Sukatani     | Sukatani    | 593                | 585          | 1.178         | 540              | 91,1         | 568          | 97,1         | 1.106         | 94,1         |
| 7             | Darangdan    | Darangdan   | 546                | 540          | 1.086         | 421              | 77,1         | 414          | 76,7         | 835           | 76,9         |
| 8             | Bojong       | Bojong      | 407                | 402          | 809           | 449              | 110,3        | 430          | 107,0        | 879           | 108,7        |
| 9             | Wanayasa     | Wanayasa    | 360                | 356          | 716           | 386              | 107,2        | 358          | 100,6        | 744           | 103,9        |
| 10            | Kiarapedes   | Kiarapedes  | 192                | 190          | 382           | 198              | 103,1        | 245          | 128,9        | 443           | 116,0        |
| 11            | Pasawahan    | Pasawahan   | 378                | 374          | 752           | 436              | 115,3        | 405          | 108,3        | 841           | 111,8        |
| 12            | Pondoksalam  | Pondoksalam | 231                | 229          | 460           | 198              | 85,7         | 228          | 99,6         | 426           | 92,6         |
| 13            | Purwakarta   | Purwakarta  | 520                | 515          | 1.035         | 554              | 106,5        | 494          | 95,9         | 1.1048        | 101,3        |
|               |              | Munjuljaya  | 663                | 654          | 1.317         | 497              | 75,0         | 528          | 80,7         | 1.025         | 77,8         |
|               |              | Koncara     | 469                | 464          | 933           | 383              | 81,7         | 395          | 85,1         | 778           | 83,4         |
| 14            | Babakancikao | Maracang    | 295                | 291          | 586           | 2988             | 101,0        | 306          | 105,2        | 604           | 103,1        |
|               |              | Mulyamekar  | 206                | 203          | 409           | 203              | 98,5         | 226          | 111,3        | 429           | 104,9        |
| 15            | Campaka      | Campaka     | 420                | 415          | 835           | 433              | 103,1        | 385          | 92,8         | 818           | 98,0         |
| 16            | Cibatu       | Cibatu      | 242                | 239          | 481           | 260              | 107,4        | 258          | 107,9        | 518           | 107,7        |
| 17            | Bungursari   | Bungursari  | 540                | 533          | 1.073         | 641              | 118,7        | 609          | 114,3        | 1.250         | 116,5        |
| <b>Jumlah</b> |              |             | <b>8.133</b>       | <b>8.039</b> | <b>16.172</b> | <b>8.005</b>     | <b>98,43</b> | <b>7.968</b> | <b>99,12</b> | <b>15.973</b> | <b>98,77</b> |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta

#### D. Upaya Puskemas Sukatani Dalam Penanggulangan Stunting di Kecamatan Sukatani

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi selaku Kepala Bidang Gizi Puskemas Sukatani, bahwa partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Sukatani melalui beberapa program. Berikut program dalam penanggulangan angka stunting yang dilakukan puskesmas Kecamatan Sukatani:

##### 1. Program Tablet Tambah Darah

Pemberian Tablet Tambah Darah dengan takaran yang sesuai dapat melindungi dari anemia dan menambah cadangan zat besi dalam tubuh. Program TTD diberikan pada remaja putri mulai dari usia 12 hingga 18 di lembaga pendidikan (SMP dan

SMA atau sederajat) melalui UKS/M.

2. Harus bersama menerapkan pola makan bergizi seimbang, mencukupi kebutuhan protein dan kaya zat besi.
3. Meminum Tablet Tambah Darah bersama air putih.
4. Mengonsumsi buah yang mengandung vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu biji, dll.) untuk menambah penyerapan Tablet Tambah Darah secara optimal.

Dalam hasil wawancara bersama Ibu Devi selaku petugas gizi di Puskesmas Sukatani, program tablet tambah darah dilakukan oleh Puskesmas Sukatani setiap bulan dengan melibatkan remaja putri yang diberikan tablet tambah darah selama seminggu sekali. Pelaksanaan program ini dilakukan di sekolah-sekolah di Sukatani setiap hari Jumat pada saat kegiatan keputrian pada siang hari, sesuai kesepakatan antara pihak puskesmas dengan pihak sekolah. Dalam program ini Puskesmas Sukatani bekerja sama dengan pihak sekolah agar program tablet tambah darah dapat terlaksana dengan baik.

#### 1. Program Imunisasi

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.42 tahun 2013 dan No.12 tahun 2017 menjelaskan bahwa ada lima imunisasi yang wajib untuk diberikan orang tua kepada bayi sebelum usia 1 tahun. Di samping memenuhi kebutuhan nutrisi, pencegahan stunting dapat dilakukan melalui program imunisasi. Imunisasi menjadi salah satu tindakan untuk memperkuat imunitas tubuh terhadap suatu penyakit.

#### 2. Program Posyandu Balita

Posyandu sebagai tempat yang dapat memantau status gizi dan pertumbuhan anak sangat tepat karena dengan datang ke posyandu, tingkat kenaikan berat badan dan tinggi badan akan terukur secara teratur setiap bulannya.

### 3. Program Kelas Ibu Hamil

Ibu mengandung untuk dapat menjalankan kehamilan dan persalinan dengan lancar, serta melewati fase masa awal kehidupan bayi dengan bekal pemahaman yang baik. Penjelasan mengenai informasi di kelas ibu hamil akan disampaikan oleh bidan atau tenaga kesehatan.

## **E. Analisis Partisipasi Masyarakat Kecamatan Sukatani Dalam Penanggulangan Stunting**

Partisipasi yang dimaksudkan dalam bahasan ini adalah partisipasi masyarakat dalam program penanggulangan stunting di Kecamatan Sukatani yang dilaksanakan Puskesmas Sukatani untuk mengatasi masalah stunting yang ada di Kecamatan Sukatani. Pendataan partisipasi masyarakat dapat dijabarkan dalam bentuk partisipasi dan tahapan partisipasi berikut ini:

### 1. Bentuk Partisipasi Masyarakat

#### a. Partisipasi Ide

Hasil temuan penulis memaparkan bahwa masyarakat Kecamatan Sukatani tidak ikut memberikan sumbangan pemikirannya, hanya sebagai pelaksana program-program untuk stunting. Program dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dan Puskesmas Kecamatan Sukatani

#### b. Partisipasi Tenaga

Dari hasil temuan penulis, masyarakat antusias untuk membantu mempersiapkan kegiatan dan antusias untuk tahu bagaimana cara merawat dan mengasuh dengan baik dan benar, agar bayi atau balita tidak mengalami stunting.

#### c. Partisipasi Keterampilan

Melatih bayi atau balita nya dengan pola asuh yang benar supaya terhindar dari stunting. Hal ini sesuai dengan



pemaparan Ibu Evi bahwasanya perlu dilakukan pola asuh yang baik untuk buah hatinya dengan memberikan makanan yang sehat dan melatih pola makan yang sesuai dengan arahan petugas gizi dari Puskesmas Sukatani. Berdasarkan temuan penulis, bentuk partisipasi berupa keterampilan dari masyarakat Kecamatan Sukatani ini, mereka ikut program yang dibuat oleh puskesmas Kecamatan Sukatani, salah satunya program kelas ibu hamil.

d. Partisipasi Uang (materi)

Sumber dana dalam program penanggulangan stunting merupakan dana langsung dari Dinas Kesehatan dan pemerintah Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan temuan penulis, masyarakat tidak terlibat dalam pendanaan, masyarakat Kecamatan Sukatani hanya mengikuti program yang sudah dibuat oleh puskesmas.

e. Partisipasi Sosial

Setiap masyarakat selalu membutuhkan motivasi yang baik, baik untuk bayi stunting maupun non-stunting. Hal ini membuat para orang tua lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan stunting program gizi karena mereka ingin anak-anak mereka terhindar dari stunting. Selain itu masyarakat Kecamatan Sukatani membuat gerakan masyarakat berupa kelompok masyarakat yang membantu dalam hal penyampaian informasi dan saling membantu dengan masyarakat lainnya. Gerakan masyarakat dalam membantu menanggulangi stunting sangat penting karena upaya ini membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak. Kelompok masyarakat di Kecamatan Sukatani ini berisikan dari ibu-ibu PKK yang di ketuai oleh Ibu Titin. Kelompok masyarakat ini beberapa kali bekerja sama dengan

puskesmas untuk menyelenggarakan program kesehatan, salah satunya imunisasi.

#### **F. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Kecamatan Sukatani Dalam Penanggulangan Stunting**

Tinggi rendahnya angka stunting di Kecamatan Sukatani tak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat terhadap program-program penanggulangan stunting. Angka stunting akan mengalami penurunan setiap tahunnya apabila terdapat faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam berpartisipasi semakin meningkat. Faktor-faktor tersebut antara lain:

##### 1. Intervensi Dari Pemerintah

Intervensi dari pemerintah membuat masyarakat akan tergerak berpartisipasi. Stunting merupakan kondisi yang sudah terjadi dan berpotensi menimbulkan masalah pada masa pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pemerintah membuat program gizi untuk pencegahan stunting yang harus dilakukan oleh masyarakat umum yang memiliki anak dengan kondisi stunting. Melalui program ini tentunya masyarakat akan patuh dan ikut berpartisipasi. Karena Stunting merupakan masalah global yang dapat berdampak pada balita di masa yang akan datang, sehingga harus ada tindakan tegas atau intervensi dari pemerintah.

##### 2. Kemauan Masyarakat

Adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi pada beberapa program penanggulangan stunting di Kecamatan Sukatani karena masyarakat tahu akan dampak stunting yang beresiko pada masa depan anak-anak mereka. Masyarakat tergerak untuk berpartisipasi dalam program-

program penanggulangan stunting. Di samping itu, masyarakat menjadi tahu manfaat dan hasil dari program yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya serta mengetahui pola asuh yang baik untuk buah hatinya.

### 3. Kemampuan Untuk Berpartisipasi

Kemampuan masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam program pencegahan stunting tidak terlepas dari kesadaran dan pemahaman masyarakat umum bahwa masyarakat umum mampu berpartisipasi dan memahami program pencegahan stunting. Kemampuan ini dapat berbentuk tenaga seperti ikut gotong royong bersih-bersih sekitar atau dalam bentuk waktu yang disempatkan untuk mengikuti berbagai program mengenai stunting semisal menghadiri seminar mengenai stunting.

### 4. Adanya Kesempatan Untuk Berpartisipasi

Sikap tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan program kesehatan dan sosial yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam memerangi stunting. Selain itu, kurangnya motivasi untuk berpartisipasi disebabkan oleh kondisi lingkungan atau norma sosial yang diakui masyarakat sebagai sarana yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program penurunan stunting. Kurangnya motivasi untuk berpartisipasi ini menjadi salah satu faktor yang menghambat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam memerangi stunting. Selain itu, terdapat juga hambatan-hambatan yang mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Sukatani, antara lain:

#### 5. Pengetahuan Rendah

Rendahnya pemahaman ibu seputar kesehatan dan gizi selama masa mengandung dan setelah melahirkan merupakan penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Sukatani. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan masyarakat, yang membuat masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas mengenai stunting dan rendahnya tingkat sosialisasi, sehingga sulit bagi masyarakat untuk mengerti dan memahami program Gizi untuk pencegahan stunting.

#### 6. Pekerjaan

Petugas Gizi Puskesmas Sukatani, menyampaikan salah satu penyebab kurangnya partisipasi masyarakat yang menyebabkan stunting di Kecamatan Sukatani adalah sibuknya orang tua dalam bekerja. Kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan mereka tidak dapat memberikan asupan gizi yang baik kepada anak secara optimal.

#### 7. Kurang Sosialisasi

Partisipasi membutuhkan komunikasi karena dengan informasi yang benar maka masyarakat akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk ikut serta dalam semua program kegiatan. Ibu Evi menjelaskan bahwa komunikasi yang baik dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam program penanggulangan stunting di Kecamatan Sukatani. Dalam menyampaikan informasi ini, para kader puskesmas menyampaikan melalui sosialisasi. Tetapi masih terdapat beberapa kader yang menyampaikan informasi ini kurang baik, sehingga berdampak kepada masyarakat mengenai kurangnya

informasi terkait program-program untuk penanggulangan stunting di Kecamatan Sukatani.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bisa disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program penanggulangan stunting dilakukan melalui program yang dilakukan oleh Puskesmas Sukatani, yaitu: kelas ibu hamil, imunisasi, pemberian tablet darah, dan posyandu baltia. Program ini dilakukan oleh Puskesmas Sukatani dengan partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi masyarakat antara lain: partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, dan partisipasi sosial.
2. Faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penanggulangan stunting di Kecamatan Sukatani, di antaranya:
  - a. Faktor pendukung di antaranya adalah intervensi dari pemerintah, kemauan masyarakat, kemampuan untuk berpartisipasi, dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.
  - b. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah pengetahuan rendah, pekerjaan, dan kurangnya sosialisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Hatijar, H. (2023). *Angka Kejadian Stunting Pada Bayi dan Balita Pendahuluan*. 12–17.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Adilla Dwi Nur Yadika, Khairun Nisa Berawi, & Syahrul Hamidi Nasution. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282. <https://tinyurl.com/ms7vx2wh>
- Agustian, D., Triyanto, S. A., Apriyani, D., & Helbawanti, O. (2023). Strategi Pencegahan Stunting dalam Rumah Tangga untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.69811>
- Latifa, S. N. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- Liem, S., Panggabean, H., & Farady, R. M. (2019). Persepsi Sosial Tentang Stunting Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekologi*

- Kesehatan*, 18(1), 37–47.  
<https://doi.org/10.22435/jek.18.1.167.37-47>
- Muchlisin, R. (2020). *Partisipasi Masyarakat (Prinsip, Jenis, Tingkatan dan Faktor yang Mempengaruhi)*.  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/partisipasi-masyarakat.html>
- Munawaroh, H., Syakur, M., Fitriana, N., & Muntaqo, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Stunting Sejak Dini di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2), 231.  
<https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.6654>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127.  
<https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Ngongare, A., Rompas, W. Y., & Kiyai, B. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 5, 1–13.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.  
<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nurbudiwati, Kania, I., Ade Purnawan, & Mufti, I. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 333–349.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/>

3647

Purwanti, A., Widyaastuti, T., & Suminar, Y. (2022). Kebijakan dan Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1–48.